

---

## TRYNING AND CREATIVITY CENTER DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR KENYAMANAN TERMAL

**Achmad Mustangin Rifqi**

Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer

Universitas Sains Al-Qur'an

Email: mustanginrifqi@gmail.com

---

### ABSTRAK

---

Akhir-akhir ini persaingan dunia & kualitas daya manusia dari berbagai sumber, Sedangkan didalam dunia kerja tidak banyak yang menggunakannya, ini sangat berdampak pada pencarian pekerjaan yang bisa membangun asal daya manusia berdikari & produktif dengan cara menghidupkan ekonomi kreatif. Penelitian ini memakai metode naratif analisis yaitu mengumpulkan, memaparkan, menganalisa & menyimpulkan data, selanjutnya dipakai pada penyusunan acara & konsep dasar perencanaan & perancangan memakai metode dokumentatif, yaitu mendokumentasikan data-data yg diharapkan yg berkaitan menggunakan perencanaan & perancangan ini. Analisis tersebut merupakan sebuah perencanaan dan perancangan di Wonosobo dengan pendekatan kenyamanan termal.

**Kata Kunci** : Pelatihan, Perencanaan, Desain

---

### ABSTRACT

---

*Lately, world competition & the quality of human resources from various sources, while in the world of work not many people use it, this has an impact on job search that can build independent & productive human resources by reviving the creative economy. This research uses the analytical narrative method, which is to collect, describe, analyze and conclude data, then it is used in the preparation of events and the basic concepts of planning and design using the documentary method, namely documenting the required data related to this planning and design. The analysis is a planning and design in Wonosobo with a thermal comfort approach.*

**Keywords** : *Tryning, Planning, Design*

---

## 1. PENDAHULUAN

Merencanakan dan merancang mendapatkan desain sebuah kawasan Training And Creative Center di Kabupaten Wonosobo yang representatif serta diharapkan menjadi contoh Kabupaten yang menggunakan aspek nyaman termal untuk menciptakan sirkulasi dan kenyamanan, maupun estetika pada bangunan.

Tryning atau pembinaan tadi, bisa diartikan bahwa pembinaan tidak hanya dilakukan ketika penerimaan karyawan baru, namun dilakukan ketika karyawan tadi akan melakukan pekerjaan baru yang akan ditugaskan kepadanya & bagi karyawan yang sudah lulus tryning namun dalam kenyataannya masih terus melakukan kesalahan dalam pekerjaan (dilatih ulang atau re-tryning), Materi yang didapatkan dilihat secara keseluruhan, Pelatihan memberikan karyawan pengetahuan yang spesifik dan dapat diidentifikasi serta menggunakan teknologi dalam pekerjaan sehari-hari mereka, Ruang lingkup dan orientasi manusia untuk mencapai kemampuan baru.

Beberapa pertanyaan yang timbul dari perancangan diantaranya 1) Bagaimana merencanakan Training And Creative Center yang memiliki fasilitas lengkap dengan estetika serta fungsi bangunan yang sesuai dengan berbagai macam kebutuhan, 2) Bagaimana menentukan site yang tepat untuk bangunan Training And Creative Center yang berbasis pada kenyamanan thermal yang mampu mewadahi kebutuhan segala kegiatan pengguna, 3) Bagaimana menampilkan bentuk bangunan dan penataan gubahan masa sesuai dengan peran dan kebutuhannya, 4) Bagaimana mengolah Site atau tapak dan bangunan agar mempunyai sirkulasi yang tepat.

Pendekatan arsitektur kenyamanan termal dipilih agar bangunan bisa menciptakan kenyamanan penghuni sehingga bangunan menjadi hemat energi. Isu pemanasan global menjadi isu yang masih penting untuk didiskusikan agar membuat kehidupan lebih baik (Santoso et al., 2021). Dalam perwujudan kenyamanan termal, elemen bangunan yang sering dibahas terkait dengan selubung bangunan. Penelitian menyebutkan bahwa selubung bangunan mempengaruhi terwujudnya

kenyamanan termal (Hermawan & Švajlenka, 2021).

Penelitian di dataran rendah pada rumah kayu juga menemukan adanya kaitan antara atap yang berbeda dengan penciptaan kenyamanan termal (Hermawan & Fikri, 2020). Selain bentuk, material juga mempengaruhi kenyamanan termal bangunan. Pemilihan material penting untuk diperhatikan saat perancangan arsitektur dilakukan (Hendriani et al., 2017). Material yang dikenal mampu memberikan dampak penghematan energi seringkali berasal dari wilayah setempat. Kesetempatan akan memberikan banyak manfaat termasuk juga terhadap penanggulangan bencana (Arrizqi & Hermawan, 2021). Kesetempatan juga nampak pada daerah dingin yang banyak menggunakan dinding kayu dalam mengatasi iklim dingin (Arrizqi et al., 2021).

Perancangan arsitektur dengan menggunakan pendekatan kenyamanan termal telah banyak dilakukan dan banyak memberikan manfaat bagi penghematan energi (Ardiyanto & Hermawan, 2020). Penghematan energi tidak hanya penghematan dari penggunaan alat pendinginan, namun juga menghemat dari pemanasan yang ada di daerah dingin. Penggunaan penghangat lokal dianggap masih tidak terlalu membuat boros energi karena bahan bakar untuk penghangatan diambil dari sumber yang bisa diperbarui yaitu bahan bakar kayu (Hermawan & Prianto, 2018).

Perancangan arsitektur perlu memperhatikan prediksi temperatur nyaman pada masing-masing daerah. Prediksi nyaman di dataran tinggi berbeda dengan prediksi nyaman di dataran rendah (Hermawan et al., 2020). Prediksi nyaman didapat dari nilai sensasi termal yang dirasakan penghuni pada masing-masing wilayah. Prediksi nyaman rumah batu juga akan berbeda dengan prediksi nyaman pada rumah jenis lainnya (Hermawan et al., 2019a). Penelitian prediksi nyaman yang didasarkan sensasi termal termasuk dalam penelitian lapangan yang dipengaruhi oleh iklim mikro di masing-masing wilayah (Hermawan et al., 2019b).

## 2. METODE

Dalam termin ini membahas tentang sebuah konsep perencanaan & perancangan

dalam sebuah aktifitas terhadap lingkungan yang mencakup aliran pada aktifitas tersebut. Konsep perencanaan dan perancangan “Tryning And Creativity Center Dengan Pendekatan Kenyamanan Termal”, mempunyai sasaran yaitu a)Merencanakan fisik bangunan sebagai perwujudan dari konsep perencanaan Tryning And Creativity Center yang dicapai melalui suatu pengolahan site atau tapak, tata ruang, gubahan masa dan tampilan bangunan, b)Menyusun konsep tampilan estetika bangunan Tryning And Creativity Center yang berdasarkan aspek kenyamanan termal, c)Menentukan site yang tepat untuk bangunan Tryning And Creativity Center yang berbasis pada penerapan aspek kenyamanan termal.

Teknik Pengumpulan Data dan pengembangan Instrumen yaitu a)Studi Literatur, Studi kepustakaan dilakukan untuk memperoleh landasan teori, standar perancangan dan kebijaksanaan perencanaan dan perancangan melalui buku, katalog dan bahan-bahan tertulis lain yang bisa dipertanggung jawabkan, b)Studi Observasi Lapangan dilakukan di kawasan perkotaan guna memperoleh data mengenai lokasi sebagai dasar dalam perencanaan dan pembangunannya, c)Studi banding dilakukan untuk membuka wawasan mengenai desain bangunan yang ada di beberapa daerah sebagai wacana dalam perencanaan dan pembangunan Tryning And Creativity Center Di Wonosobo dengan Pendekatan Kenyamanan Termal.

Data yang digunakan untuk memperoleh data tersebut meliputi beberapa aspek penelitian Tryning dan Creativity yang ada di wonosobo. Hasil menurut analisis yang berupa acara perencanaan & konsep dasar Perancangan Tryning dan Creativity Kenyamanan Termal.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Arsitektur Kenyamanan Termal dibutuhkan sanggup menjawab semua masalah iklim tadi dan semua aspek ketenangan tersebut yang menjadi wahana jendela pada bangunan secara memadai, menyebabkan ruang pada bangunan. Aspek ketenangan termal sesungguhnya sudah mendominasi kehidupan insan dalam rangka berinteraksi menggunakan lingkungan fisiknya. Hampir dalam setiap kesempatan insan selalu menyampaikan kasus sensasi termisnya terhadap udara pada sekitarnya,

misalnya terlalu panas atau terlalu dingin, atau mungkin sekadar menyampaikan bahwa ketika eksklusif mereka merasa kepanasan, kedinginan, & sebagainya.

#### **Pendekatan Aspek Fungsional**

Fungsi utama Training And Creative Center adalah sebagai wadah untuk pelaku usaha agar lebih maju dan kreatif. Untuk itu, fungsi utama yang di perlukan dengan penyediaan fasilitas pada Training And Creative Center meliputi:

- 1) Auditorium
- 2) Ruang pameran
- 3) Kelas pelatihan
- 4) Toko inovasi
- 5) Cafeteria
- 6) Ruang diskusi
- 7) Lavatory
- 8) Taman
- 9) Mushola

Pelaku aktivitas pada Training And Creative Center dapat dibagi dua kelompok, yaitu:

- 1) Kelompok Pengelola  
Kelompok pengelola adalah organisasi yang menangani segala yang berkaitan dengan penyelenggaraan Staff Training And Creative Center.
- 2) Kelompok *User* atau Pengunjung  
Pengunjung Training And Creative Center dapat dibagi menjadi dua, yaitu: a)Pengunjung Umum, pengunjung yang datang untuk menikmati juga mengunjungi dari fasilitas-fasilitas yang ada di Training And Creative Center baik secara perorangan maupun kelompok, b)Pengunjung Peserta, pengunjung yang datang untuk suatu urusan atau kepentingan dengan pengelola Training And Creative Center.

#### **Pendekatan Aktivitas dan Kebutuhan Ruang**

Aktivitas-aktivitas yang dilakukan di Training And Creative Center dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok aktivitas, yaitu kelompok aktivitas pengunjung peserta pentasan dan staff atau pengurus.

#### **Pendekatan Penataan Ruang**

Penataan ruang pada Training And Creative Center ini dibagi berdasarkan fungsi bangunan

tersebut. Penataan ruang sendiri dibedakan menjadi beberapa zona, yaitu:

1) Zona Publik

Zona dimana masyarakat umum mudah dalam mencapai ruang tersebut. Ruang yang termasuk di dalamnya antara lain, hall, gedung perlombaan, aviary, toko kreatif.

2) Zona Semi Publik

Yaitu zona dimana masyarakat umum masih bisa mencapai dan sifatnya lebih khusus jika di bandingkan dari zona publik. Misalnya loket, penginapan, kelas.

3) Zona Privat

Yaitu zona dimana tidak sembarang orang dapat mencapainya kecuali dengan ijin khusus dari pihak pengelola, yang termasuk di dalamnya antara lain ruang pengelola atau staf, dan ruang *engenering*.

4) Zona Servis

Yaitu zona untuk melakukan kegiatan sehari-hari seperti mencuci, memasak dan lain sebagainya, contohnya, dapur, gudang, dll.

### Pendekatan Kapasitas

Pendekatan kapasitas merupakan pendekatan jumlah pelaku pada masing-masing aktivitas pelaku.

1) Kapasitas Pengelola

Pendekatan terhadap kapasitas pengelola ini merupakan penjabaran pelaku aktivitas mengenai jumlah pelaku pada aktivitas pengelola Training And Creative Center.

Kapasitas Pengunjung

Pendekatan jumlah penduduk berdasarkan sumber dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Wonosobo. Pengunjung Training And Creative Center dapat diasumsikan sebagai berikut:

- a. 50% dari jumlah penduduk Wonosobo pada tahun 2017 akan mengunjungi Training And Creative Center, yaitu sebesar 394 jiwa. Berdasarkan sebagian lagi penduduk Wonosobo yang cukup banyak tinggal di daerah jauh dari kota.
- b. 50% pengunjung Training And Creative Center adalah murid dari berbagai sekolah, yaitu sebesar 98.656 jiwa.
- c. Untuk Peserta yang datang dari pelaku usaha bisa di hitung per hari 100 orang, dalam setiap harinya karena ada 3 kelas setiap hari masing-masing antara 30-40 orang .
- d. Jadi diperkirakan jumlah kapasitas rata-rata pengunjung Training And Creative Center

adalah  $394 + 192.709 + 98.656 + 100 = 291.859 : 3 = 97.286$ , jadi untuk pengunjung perharinya sendiri  $97.253 : 360 = 270$  pengunjung dalam satu hari, jadi rata-rata pengunjung Training And Creative Center dalam satu hari adalah 270 jiwa.

## 4. PENTUTUP

### 4.1. Kesimpulan

Melihat potensi ekonomi kreatif yang ada di Kabupaten Wonosobo yang masih bisa dikembangkan, tetapi perkembangannya masih bersifat individual. Jenis industri kreatif yang berpotensi dikembangkan pada Kabupaten Wonosobo.

Kabupaten wonosobo dipilih sebagai proyek Tryning and Creativity center karena mempertimbangkan posisinya dijalur tengah provinsi jawa tengah dan mengingat tahun 2015 indonesia sudah menghadapi Masyarakat ekonomi Asean (MEA) atau perdagangan bebas kawasan ASEAN. Masyarakat harus didorong untuk lebih kreatif, demikian akan menjadikan kabupaten wonosobo menjadi tangguh dan mampu bertahan disengitnya persaingan pasar global.

### 4.2. Saran

Perlunya Studi banding agar lebih efektif untuk dalam merancang dan pendekatan terhadap arsitektur.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Ardiyanto, N., & Hermawan, H. (2020). *PENGEMBANGAN KAWASAN PUSAT JUAL BELI DENGAN PENDEKATAN KENYAMANAN TERMAL DI DESA MARON, WONOSOBO*. 10(1), 1–5.
- Arrizqi, A., & Hermawan, H. (2021). *Kebencanaan ditinjau dari kajian teknik sipil dan arsitektur 1*. 11(1), 17–22.
- Arrizqi, A., Jamil, M., & Hermawan, H. (2021). *Kearifan Lokal Rumah Kayu di Wonosobo (Kajian Termal dan Kebencanaan)*. *Jurnal PPKM UNSIQ*, 8(3), 220–226.
- Hendriani, A. S., Hermawan, & Retyanto, B. (2017). *Comparison analysis of wooden house thermal comfort in tropical coast and mountainous by using wall surface temperature difference*. *AIP Conference Proceedings*, 1887. <https://doi.org/10.1063/1.5003490>

- Hermawan, H., & Fikri, M. (2020). PERBANDINGAN TERMAL RUMAH TINGGAL KAYU BERBEDA TIPE ATAP DI DESA RENGGING, JEPARA. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, 7(3), 291–298.
- Hermawan, H., & Prianto, E. (2018). Thermal evaluation for exposed stone house with quantitative and qualitative approach in mountainous area, Wonosobo, Indonesia. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 99(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/99/1/012017>
- Hermawan, H., Prianto, E., & Setyowati, E. (2019a). Indoor Temperature Prediction of the Houses With Exposed Stones in Tropical Mountain Regions During Four Periods of Different Seasons. *International Journal of Civil Engineering and Technology (IJCIET)*, 10(5), 604–612. <http://www.iaeme.com/IJCIET/index.asp604><http://www.iaeme.com/ijmet/issues.asp?JType=IJCIET&VType=10&IType=5><http://www.iaeme.com/IJCIET/issues.asp?JType=IJCIET&VType=10&IType=5><http://www.iaeme.com/IJCIET/index.asp605>
- Hermawan, H., & Švajlenka, J. (2021). The connection between architectural elements and adaptive thermal comfort of tropical vernacular houses in mountain and beach locations. *Energies*, 14(21). <https://doi.org/10.3390/en14217427>
- Hermawan, Prianto, E., & Setyowati, E. (2019b). The analysis of thermal sensation vote on the comfort of occupants of vernacular houses in mountainous areas of Wonosobo, Indonesia. *International Journal of Advanced Science and Technology*, 130, 33–48. <https://doi.org/10.33832/ijast.2019.130.04>
- Hermawan, Prianto, E., & Setyowati, E. (2020). The comfort temperature for exposed stone houses and wooden houses in mountainous areas. *Journal of Applied Science and Engineering*, 23(4), 571–582. [https://doi.org/10.6180/jase.202012\\_23\(4\).0001](https://doi.org/10.6180/jase.202012_23(4).0001)
- Santoso, W. W., Hendriani, A. S., & Hermawan. (2021). Museum Geologi Wonosobo Dengan Pendekatan Arsitektur Bioklimatik. *Economic, Business and Engineering (JEBE)*, 2(2), 391–395. <http://dkp.jatengprov.go.id/index.php/bidangup t/bbiat> [http://sisinbe.kkp.go.id/web/satuan\\_info/3.html](http://sisinbe.kkp.go.id/web/satuan_info/3.html) <http://wartalegislatif.dprd.jatengprov.go.id/post /pad-balai-budidaya-pembenihan-ikan-air-tawar-janti-klaten-diacungi-jempol> <http://www.pamiri.co.id/2018/07/23/ekologi-arsitektur/> [www.google.co.id/search?q=struktur+rigid+frame&espv](http://www.google.co.id/search?q=struktur+rigid+frame&espv) <http://www.jasasipil.com/2015/10/pe ngertian-struktur-rangka-space-> <http://katadanrasa-wordpress-com.cdn.ampproject.org/v/s/katadanrasa-wordppress.com%2F2013%2F08%2F16%2Fmasjid-setitik->